

## ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN KOTA TERPADU MANDIRI

Novita Wahyu Setyawati <sup>1\*</sup>

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi

\*E-mail korespondensi : Novita.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id

---

### Informasi Artikel

Draft awal: 04 Nov 2018  
Revisi : 05 Feb 2019  
Diterima : 15 Februari 2019  
Online: 25 Februari 2018

---

*Keywords: service quality, price, trust, intention to purchase*

---

Tipe Artikel : Research paper



Diterbitkan oleh Fakultas  
Ekonomi Universitas Islam  
Attahiriyah

---

### ABSTRACT

*This study aims to examine that transmigrant community participation in the construction of KTM is very necessary and an important part in the development of KTM development. This research is a descriptive qualitative form by combining PRA (Participatory Rural Appraisal) analysis techniques and Non Parametric Statistics. The results of this study state that the level of education, place of business, community involvement, and KTM perceptions of the level of community participation in KTM development and the field of community participation indicate the existence of a link between participation in the progress of KTM development.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bahwa partisipasi masyarakat transmigran dalam pembangunan KTM sangat diperlukan dan merupakan bagian penting dalam pengembangan pembangunan KTM. Penelitian ini merupakan bentuk kualitatif deskriptif dengan penggabungan teknik analisis PRA (Participatory Rural Appraisal) dan Statistik Non Parametrik. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan, tempat usaha, keterlibatan masyarakat, dan persepsi KTM terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan KTM dan bidang partisipasi masyarakat yang menunjukkan adanya keterkaitan partisipasi dalam kemajuan pembangunan KTM.

---

**Pedoman Sitasi :** Novita Wahyu Setyawati (2019). ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN KOTA TERPADU MANDIRI (KTM). *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 69 - 78

## 1. Pendahuluan

Masyarakat transmigran dalam pembangunan KTM memiliki posisi penting. Berbagai studi yang dikaitkan dengan kondisi eksisting pembangunan KTM, dapat dirumuskan 3 (tiga) kata kunci dalam proses pembangunannya, yaitu pertama, kemampuan kreativitas masyarakat; kedua, kekuatan masyarakat sendiri yang keduanya terkait dengan tingkat partisipasi dalam pembangunan; dan ketiga, partisipasi masyarakat yang meliputi keikutsertaan dalam merencanakan, melaksanakan, menikmati, dan mengevaluasi proses pembangunan.

Permasalahan mendasar partisipasi masyarakat transmigran dalam pembangunan adalah bagaimana menghubungkan partisipasi masyarakat dengan proses pembangunan itu sendiri. Untuk mengetahui factor kendala partisipasi masyarakat dalam pembangunan KTM, Najiyati, dkk (2010) melakukan studi melalui pendekatan kualitatif tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan KTM. Dalam studi tersebut disimpulkan bahwa ada indikasi hubungan kausal secara kualitatif yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, beberapa diantaranya, yaitu: masyarakat akan melihat partisipasinya sendiri, adanya curahan waktu yang ada pada masyarakat, adanya harapan peningkatan pendapatan masyarakat, adanya kebersamaan baik oleh pemerintah melalui kebijakan dan fasilitasi, maupun kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor, yaitu mengukur variable partisipasi masyarakat transmigran dalam perannya membangun kawasan transmigrasi. Dimana pada penelitian ini, memfokuskan pada 4 (empat) hubungan asset komunitas dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kawasan transmigrasi, yaitu: tingkat pendidikan, tempat usaha, keterlibatan masyarakat dan persepsi pengaruh KTM bagi perekonomian masyarakat yang dapat menjadi pemicu adanya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan KTM. Berdasarkan hal itu, maka factor pendidikan, tempat usaha, keterlibatan masyarakat, dan pengaruh pembangunan KTM terhadap perekonomian masyarakat, erat kaitannya dengan partisipasi masyarakat yang dikelompokkan menjadi tingkat partisipasi dalam pembangunan KTM dan bidang partisipasi masyarakat.

Percepatan pembangunan dan pengembangan KTM menjadi pusat pertumbuhan sebagaimana diamanatkan pada Kepmen 214/Men/V/2007, tidak akan terealisasi jika tanpa kebijakan dan fasilitasi pemerintah untuk menddorong peran serta masyarakat sejak proses perencanaan, pembangunan fisik, hingga pada tahap pemberdayaan masyarakat dalam berpartisipasi.

## 2. Kajian Pustaka

Transmigrasi

Transmigrasi (dari bahasa Belanda yaitu *transmigratie*) adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk memindahkan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduk (kota) ke daerah lain (desa) di dalam wilayah Indonesia. Transmigrasi sebagai kegiatan perpindahan penduduk yang berorientasi pada pembangunan tidak terlepas dari masalah yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia. Adapun masalah yang dihadapi adalah masalah kependudukan, pembangunan dan sosial ekonomi.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2009 ( merupakan penyempurnaan dari Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1972 tentang pokok-pokok transmigrasi). Tentang ketransmigrasian, penyelenggaraan transmigrasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan transmigran dan masyarakat sekitarnya, pemerataan pembangunan daerah serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Sesuai dengan tujuan tersebut maka transmigrasi masih sangat relevan di era otonomi daerah saat ini.

Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2009 tentang transmigrasi juga menyebutkan Melalui transmigrasi, sebagai salah satu bentuk mobilitas penduduk, akan terjadi pertemuan antar budaya kelompok masyarakat sehingga perlu pembinaan untuk

mempercepat proses integrasi dan akulturasi. Proses ini akan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, yang akan menjadi Bangsa Indonesia yang memiliki kekuatan sinergi dalam melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan dan meratakan pembangunan daerah, serta memantapkan ketahanan nasional yang didasarkan pada wawasan nusantara.

Dengan demikian karena masalah penduduk ini adalah masalah yang sangat kompleks, maka sangatlah penting ditetapkan ketentuan-ketentuan sebagai pelaksanaannya. Dalam Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2009 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Transmigrasi disebutkan dalam pasal 1 Undang-Undang ini bahwa yang dimaksud dengan transmigrasi dan transmigran adalah :

1. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di kawasan transmigrasi yang diselenggarakan oleh pemerintah.
2. Transmigran adalah warga Negara Republik Indonesia yang berpindah secara sukarela ke kawasan transmigrasi.

Tujuan Program transmigrasi ditunjukkan untuk dua hal, yaitu pertama, untuk memberikan peluang berusaha dan kesempatan bekerja kepada anak bangsa ini secara terintegrasi dengan upaya pemberdayaan potensi sumberdaya kawasan yang belum dimanfaatkan dan dikelola. Dan kedua, untuk jangka panjang yaitu menciptakan kondisi yang mendorong terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa sebagai pilar utama berdiri tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### Pembangunan Kota Terpadu Mandiri (KTM)

Kota Terpadu Mandiri (KTM) adalah Desa atau Kawasan yang tumbuh dan berkembang sebagai pusat koleksi, pengolahan hasil, distribusi dan jasa dari Wilayah Pengembangan Transmigran (WPT) yang didesain sebagai arahan pengembangan terstruktur dari unit-unit permukiman transmigrasi dan desa-desa sekitar dalam satu satuan jaringan infrastruktur dan satuan ekonomi wilayah. Tujuan pembangunan KTM adalah untuk meningkatkan kemudahan dalam memenuhi berbagai kebutuhan dasar yang memungkinkan terbukanya kesempatan pertumbuhan sosial – ekonomi daerah transmigran serta menciptakan sentra-sentra aktifitas bisnis yang menarik para investor sebagai upaya menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi transmigran dan masyarakat sekitar.

Sasaran pembangunan KTM yaitu tersedianya sarana sosial, ekonomi dan pemerintahan untuk melayani kebutuhan dasar/hidup para transmigran dan desa sekitar, prasarana dan sarana untuk mendukung kegiatan usaha para transmigran dan desa sekitar serta terbangunnya sentra-sentra kegiatan bisnis untuk menumbuhkan kegiatan ekonomi di daerah transmigrasi.

Untuk memenuhi tujuan dan sasaran dari Kota Terpadu Mandiri (KTM), maka konsep pemukiman KTM mengacu pada konsep pengembangan KTM yaitu sebagai berikut:

1. Penentuan ekonomi berbasis perkotaan,
2. Menyediakan prasarana dan sarana kegiatan usaha,
3. Mempersiapkan kinerja pelayanan bagi dunia usaha,
4. Menjamin ketersediaan prasarana dan sarana kebutuhan dasar lingkungan permukiman.

### 3. Metode Penelitian

#### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan memanfaatkan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari sumber data yang sudah diolah dan terpublikasi yang diperoleh dari lapangan yaitu pada Satuan Permukiman Transmigrasi Hyang Bana SP.1 yang terletak di Kecamatan Tasik Payawan, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Teknik pengumpulan informasi dan pengenalan kebutuhan masyarakat menggunakan pendekatan *participatory* (PRA) dimana melibatkan secara langsung dan secara aktif partisipasi masyarakat. Dalam kaitan tersebut beberapa prinsip dasar yang harus diterapkan dalam pelaksanaan PRA

adalah melibatkan seluruh kelompok masyarakat yang merupakan representasi masyarakat desa secara umum dalam pengenalan potensi sumber daya setempat, pemahaman permasalahan yang dihadapi, mengidentifikasi jenis kebutuhan, dan merumuskan tahapan kegiatan kelembagaan masyarakat di KTM.

#### Prosedur Sampel

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena berangkat pada status situasi sosial. Sedangkan sampel didalam penelitian kualitatif tidak dinamakan responden tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, atau informan (*key informan*). Data sampel dalam penelitian ini terdiri atas transmigran dan penduduk setempat sebagai responden sebanyak 180 orang, diantaranya terdapat sampel dari para pedagang sebanyak 55 orang yang bermukim transmigrasi di Hyang Bana SP.1.

#### Pengukuran

Penelitian mengukur beberapa variable partisipasi masyarakat transmigran dalam perannya membangun kawasan transmigrasi. Terdapat 4 (empat) hubungan asset komunitas dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kawasan transmigrasi, yaitu tingkat pendidikan, tempat usaha, keterlibatan masyarakat dan persepsi pengaruh KTM bagi perekonomian masyarakat yang dihubungkan dengan tingkat partisipasi dalam pembangunan KTM dan bidang partisipasi masyarakat.

#### Teknik Analisis

Teknik penelitian ini menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) ini digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terutama dalam menyusun kebutuhan atau program. Metode yang digunakan adalah:

1. Observasi (pengamatan) mendalam. Dalam metode ini untuk mendapatkan data (informasi) tentang kondisi lokasi dan masyarakat melalui pengamatan secara mendalam terhadap situasi, kondisi kejadian (peristiwa) yang ada di lokasi permukiman, baik fisik lingkungan maupun sosial.
2. Wawancara tak terstruktur (*indepth interview*). Hal-hal yang tidak bisa dipahami melalui kegiatan pengamatan lapangan, diperoleh melalui wawancara mendalam dengan masyarakat, baik tokoh-tokoh, maupun warga masyarakat pada umumnya.
3. Konseling yakni membantu menggali masalah dan potensi yang dimiliki, membuka alternative-alternatif solusi dan mendorong masyarakat untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan bertanggungjawab.
4. Pembelajaran yaitu alih pengetahuan/ketrampilan dan system nilai yang dimiliki oleh penyuluh melalui pertemuan-pertemuan dan praktek keterampilan.
5. Konsultasi yaitu upaya memberikan jawaban, solusi dan pemecahan masalah yang dibutuhkan oleh masyarakat warga transmigran.

Untuk menganalisis hubungan antar variabel yang digunakan, penelitian ini menggunakan teknik analisis pendekatan Statistik Non Parametrik melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Dengan Menghitung dan membuktikan apakah ada hubungan antar 2 (dua) variabel atau lebih yang masing-masing telah dikategorikan menggunakan lamda;
2. Dengan menghitung parameter atau besarnya persentase kontribusi terhadap model menggunakan K; dan
3. Dengan mengukur signifikansi hubungan atau asosiasi, menggunakan *chi-square* ditunjukkan pada Tabel. 1, dibawah ini adalah sebagai berikut:

**Tabel. 1 Rumus dan Kegunaan dalam Pendekatan Analisis Statistik Non Parametrik**

No	Rumus	Kegunaan
1	$\lambda a = \frac{\sum fb + \sum fk - (fb+fk)}{2N - (fb+fk)}$	Menghitung dan membuktikan apakah ada hubungan antar dua variabel yang telah dikategorikan
2	$K = \lambda a^2 \times 100\%$	Menghitung parameter asosiasi atau kontribusi
3	$\chi^2 = \frac{\sum(O-E)^2}{E}$ O = frekuensi observasi E = Frekuensi yang diharapkan	Mengukur signifikansi hubungan atau pengaruh

Sumber: Sugiyono (2008) dan Warsono (2011)

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### Gambaran Umum Kondisi Demografi

Satuan Permukiman Transmigrasi Hyang Bana SP.1, secara administratif terletak di desa persiapan Kecamatan Tasik Payawan, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Penempatan transmigran pada tahun anggaran 2010/2011 dengan daya tampung awal 200 KK, jumlah penempatan sebanyak 500 KK dan jumlah KK/jiwa yang dibina saat ini sebanyak 500 KK/1.897 jiwa.

Satuan Permukiman Transmigrasi Hyang Bana SP.1 memiliki aksesibilitas yang relatif mudah dijangkau. Kendala fisik yang masih dikeluhkan warga adalah kondisi jalan penghubung ke kota kabupaten yang kondisinya belum teraspal sehingga debu jalanan sangat tinggi. Untuk menuju ke Satuan Permukiman Transmigrasi Hyang Bana SP.1 dapat menggunakan kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Ketersediaan sumber air bersih sudah ada, berasal dari pemfilteran air gambut menjadi air layak konsumsi. Untuk penerangan dan penunjang kegiatan ekonomi produktif masih mengandalkan generator non PLN dan energi listrik tenaga surya. Dimana untuk melakukan aktivitas ekonomi produktif pada malam hari, menggunakan generator non PLN pada pukul 18.00 wib sampai dengan 22.00 wib.

Luas lahan keseluruhan di Satuan KTM adalah 1.334 Ha, dengan rincian sebagai berikut lahan pekarangan seluas 125 ha, lahan usaha I seluas 375 ha, lahan usaha II seluas 500 ha, dan lahan fasilitas umum seluas 4 ha. Secara keseluruhan telah dibagikan dan dimanfaatkan untuk tanaman pangan dan sayur-sayuran, yang hasilnya sebagai pendapatan penghasilan ekonomi keluarga. Komoditas pertanian yang memiliki potensi ekonomi yang cocok dikembangkan pada lahan pekarangan adalah ketela pohon, pisang, singkong, nanas, dan sayur-sayuran. Sedangkan pada Lahan Usaha I dikembangkan kelapa sawit, sedangkan mata pencarian dari sumber lain di Satuan KTM sebagai buruh pabrik dan membuka usaha warung.

##### Hasil & Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan yang dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, serta FGD yang dilakukan, didapatkan hasil pembahasan yaitu:

##### **Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat Dengan Partisipasi Masyarakat Pendidikan Formal.**

Pendidikan formal KTM Hyang Bana SP.1 sudah memiliki sarana pendidikan PAUD/TK, yaitu PAUD Liang Gana dan PAUD Nusantara serta memiliki Sekolah Dasar, yaitu SDN Satuan Permukiman Hyang Bana SP.1. Dimana pada Sekolah Dasarnya (SD) sudah dilengkapi dengan perpustakaan, akan tetapi di perpustakaanannya masih membutuhkan banyak buku bacaan. Untuk kualitas tenaga

pendidik (guru) di KTM Hyang Bana SP.1 baik PAUD/TK dan SD sudah ada yang mengikuti seminar atau pelatihan tentang penyusunan dan pelaporan RKH (Rencana Kerja Harian), serta pengajaran dan pembelajaran murid. Sedangkan untuk materi kurikulum ajaran PAUD/TK dan SD disesuaikan dengan kurikulum di Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Katingan.

Sarana pendidikan SMP dan SMA di KTM Hyang Bana SP.1 belum tersedia, baru tersedia diluar lokasi KTM tepatnya di Desa Petak Bahandang Kec. Tasik Payawan. Pendidikan non formal disini adalah kursus (latihan) yang diberikan oleh Pembina dari Dinas Kependudukan dan Transmigrasi maupun instansi teknis yang terkait kepada warga transmigran. Berikut adalah data untuk tingkat pendidikan yang diperoleh dilapangan adalah sebagai berikut:

**Tabel. 2 Data Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan KTM**

Tingkat Pendidikan	Tingkat Partisipasi dalam Pembangunan KTM				Jumlah
	Tidak Ikut	Sekedar Ikut	Ikut Pasif	Ikut Aktif	
SD/SMP	45	43	21	17	126
SMA	7	9	6	15	37
Diploma/PT	1	3	6	7	17
Jumlah	53	55	33	39	180

Sumber : Data diolah (2019)

$\lambda_a = 0,0904$ ;  $K = 0,81\%$

$X^2$  hitung = 31,99 >  $X^2$  table = 12.59

Ho: ditolak

Berdasarkan uraian Tabel. 2 diatas memperlihatkan data koresponden partisipasi masyarakat dalam pembangunan KTM yang tidak ikut dan sekedar ikut bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin aktif berpartisipasi dalam pembangunan KTM. Sedangkan berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan *Chi-Kuadrat* didapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan masyarakat dengan tingkat partisipasi pembangunan KTM.

#### **Hubungan Tempat Usaha Dengan Partisipasi Masyarakat.**

Kegiatan industri rumah tangga dan usaha jasa yang diusahakan KTM Hyang Bana SP.1 ini adalah Industri Rumah Tangga, seperti anyam-anyaman, meubelair, dan ukir-ukiran; serta Usaha Jasa, seperti warung, pembuat tempe, buruh kasar, dan tukang bangunan. Kegiatan industri rumah tangga telah dicoba dilakukan masyarakat yaitu: kerajinan manik-manik dan kerupuk, dan hasilnya telah dipasarkan disekitar KTM Hyang Bana SP.1. Pada KTM Hyang Bana SP.1 selain memiliki kegiatan industri rumah tangga juga sudah memiliki Kelompok Usaha Bersama yang bernama "Rumput Emas". Dimana usaha yang sudah dijalankan yaitu usaha kerajinan anyaman rotan. Akan tetapi kegiatan ini terhenti dikarenakan harga bahan setengah jadi yang terlampau mahal dan kesulitan dalam pemasaran hasil anyaman rotannya.

Untuk menunjang berbagai kegiatan usaha ekonomi terutama dalam kegiatan produksi pengolahan atau pemasaran hasil usaha tani dan hasil-hasil usaha lainnya, dibutuhkan lembaga ekonomi yang kuat dan profesional, untuk itu di lokasi KTM Hyang Bana SP.1 belum didirikan lembaga ekonomi yang berupa koperasi. Berikut adalah data tempat usaha yang diperoleh di lapangan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hubungan Tempat Usaha dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan KTM**

Tempat Usaha	Tingkat Partisipasi dalam Pembangunan KTM				Jumlah
	Tidak Ikut	Sekedar Ikut	Ikut Pasif	Ikut Aktif	
Pasar	10	5	1	1	17
Ruko	1	1	3	1	6
Tempat Tinggal	4	3	4	3	14
Keliling	7	8	1	2	18
Jumlah	22	17	9	7	55

Sumber : Data diolah (2019)

$\lambda_a = 0,1830$ ;  $K = 3,35\%$

$X^2$  hitung = 45,84 >  $X^2$  table = 16,92

Ho: ditolak

Berdasarkan Tabel. 3 diatas memperlihatkan data koresponden berdasarkan tempat usaha dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan KTM bahwa jumlah pedagang lebih banyak yang tidak berpartisipasi (tidak ikut) dibandingkan yang berpartisipasi (ikut aktif), yaitu terdapat 22 orang tidak ikut partisipasi dibandingkan dengan 7 orang yang aktif berpartisipasi dari total jumlah responden yaitu 55 orang dalam berkontribusi pembangunan KTM. Sedangkan berdasarkan hasil *Chi-Kuadrat* didapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variable tempat usaha dengan variable partisipasi masyarakat dalam pembangunan KTM.

#### **Hubungan Keterlibatan Masyarakat Dengan Bidang Partisipasi Masyarakat Seni Budaya dan Olah Raga.**

Sebagai sarana hiburan dan pengembang budaya transmigrasi di KTM Hyang Bana SP.1, fasilitas alat kesenian telah memadai untuk digunakan oleh warga. Akan tetapi tidak digunakan secara optimal, dikarenakan tidak ada yang melatih. Peralatan kesenian tradisional dari Jawa harus diusahakan sebagai upaya menghibur dan mengurangi kerinduan warga terhadap keluarga dan daerah asalnya. Untuk kegiatan olah raga telah difasilitasi olah raga volley pada masyarakat KTM Hyang Bana SP.1, akan tetapi kegiatan olah raga tersebut tidak berjalan dikarenakan kesibukan bekerja dan belum adanya kegiatan program olah raga tersebut. Mayoritas penduduk setempat adalah memeluk agama islam sekitar 1.600 warga, selain itu agama hindu kaharingan juga banyak yang meyakini hampir 200 warga, sedangkan kristen protestan, katolik, dan terakhir agama budha yang sedikit meyakini.

Sebagai wadah kegiatan sosial masyarakat, karang taruna dan PKK merupakan lembaga masyarakat yang telah berjalan di KTM Hyang Bana SP.1. Namun, Karang Taruna KTM Hyang Bana SP.1 sudah terbentuk dan sudah terbentuk susunan pengurusnya di tahun 2012 akan tetapi tidak berjalan dikarenakan anggota tidak ada yang aktif, dan aktivitas kegiatan PKK yang telah berdiri pada tanggal 7 Mei 2012 akan tetapi tidak aktif. Berikut adalah data tempat usaha yang diperoleh di lapangan adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4 Hubungan Keterlibatan Masyarakat dengan Bidang Partisipasi Masyarakat**

Keterlibatan Masyarakat	Bidang Partisipasi Masyarakat					Jumlah
	Perencanaan	Pengemb. Usaha	Pembang. FU	Pengemb. Kelemb	Monev	
Individu	7	52	32	9	5	105
Kelembagaan/	17	20	9	21	8	75

Perusahaan						
Jumlah	24	72	41	30	13	180

Sumber : Data diolah (2019)

$\lambda_a = 0,25$ ;  $K = 6,25\%$

$X^2$  hitung = 37,81 >  $X^2$  table = 5,99

Ho: ditolak

Berdasarkan Tabel. 4 diatas memperlihatkan data koresponden berdasarkan keterlibatan masyarakat yang ditunjukkan dalam 5 (lima) kelompok bidang partisipasi masyarakat yang didistribusi oleh 180 responden, menyatakan bahwa yang paling banyak diminati dalam partisipasi adalah bidang pengembangan usaha, yaitu sebanyak 72 responden. Dari jumlah tersebut minat individu dalam pengembangan usaha menunjukkan angka tertinggi, yaitu 52 orang. Sedangkan berdasarkan hasil *Chi-Kuadrat* didapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel keterlibatan masyarakat dengan variabel bidang partisipasi.

### Hubungan Persepsi Pengaruh Pembangunan KTM Bagi Perekonomian Masyarakat Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan KTM.

Mata pencaharian utama penduduk KTM Hyang Bana SP.1 adalah sebagai buruh di perkebunan sawit. Pekerjaan sampingan lainnya adalah warung/kios dan pedagang keliling. Pekerjaan di tempat-tempat tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, sambil menunggu tanaman sawit menghasilkan atau dapat dipanen. Pola mata pencaharian seperti tersebut di atas akan sangat mempengaruhi pola mobilisasi masyarakat keluar KTM Hyang Bana SP.1.

Selain usaha dibidang perkebunan dan berdagang warung, di bidang peternakan, masyarakat sudah membangun usaha ternak kecil seperti ayam lokal, sedangkan di bidang perikanan belum berjalan kegiatannya, namun masyarakat sedang membudidayakan pembibitan ikan patin. Berikut adalah data kegiatan poartisipasi masyarakat dalam pembangunan KTM yang diperoleh di lapangan adalah sebagai berikut:

**Tabel. 5 Hubungan antara Persepsi Pengaruh Pembangunan KTM bagi Perekonomian Masyarakat dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan KTM**

Pengaruh Pembangunan KTM Untuk Perekonomian Masyarakat	Tingkat Partisipasi dalam Pembangunan KTM				Jumlah
	Tidak Ikut	Sekedar Ikut	Ikut Pasif	Ikut Aktif	
Negative	28	20	9	10	67
Sama	10	11	17	11	49
Positif	7	9	16	32	64
Jumlah	45	40	42	53	180

Sumber : Data diolah (2019)

$\lambda_a = 0,2364$ ;  $K = 3,86\%$

$X^2$  hitung = 17,51 >  $X^2$  table = 5,99

Ho: ditolak

Berdasarkan Tabel. 5 diatas memperlihatkan data koresponden berdasarkan persepsi masyarakat terhadap pembangunan KTM bahwa masyarakat mempunyai persepsi negative terhadap pengaruh pembangunan KTM bagi perekonomian masyarakat lebih sedikit yang ikut partisipasi dalam pembangunan KTM, sedangkan masyarakat yang persepsi positif terhadap



pengaruh KTM bagi perekonomian masyarakat, lebih banyak yang berpartisipasi. Untuk hasil Chi-Kuadrat didapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh pembangunan KTM bagi perekonomian masyarakat dengan partisipasi dalam pembangunan KTM.

## 5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Pada penelitian ini hanya lebih memfokuskan pada variable Partisipasi Masyarakat Transmigrasi dan Pembangunan KTM. Hal ini dikarenakan variable tersebut yang sesuai dengan permasalahan dilapangan berdasarkan hasil survey dan wawancara. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas variable lainnya.

Disarankan untuk dilakukan upaya-upaya seperti di bidang pendidikan, pemerintah harus meningkatkan pendidikan masyarakat KTM tersebut, melalui kelengkapan fasilitas, peralatan, serta penunjang lainnya. Agar peningkatan pendidikan tersebut dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan KTM; perlunya peningkatan intensitas sosialisasi akan pentingnya pembangunan KTM terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dan dalam pembangunan usaha di kawasan KTM; meningkatkan peran lembaga masyarakat sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan KTM. Serta perlunya peningkatan koordinasi, sinkronisasi, dan integrasi program-program.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hubungan antar kelompok variable, yaitu: tingkat pendidikan, tempat usaha, keterlibatan masyarakat, dan persepsi pengaruh KTM bagi social ekonomi masyarakat baik dengan tingkat partisipasi, masyarakat dalam pembangunan KTM, maupun dengan bidang partisipasi masyarakat dalam pembangunan KTM, maupun dengan bidang partisipasi dalam pembangunan KTM menunjukkan kesemua variable mempengaruhi atau ada kaitannya dalam kemajuan pembangunan KTM.

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembangunan KTM yang sedang berlangsung ini tidak dapat mengabaikan peran masyarakatnya untuk berpartisipasi aktif di dalam KTM tersebut. Untuk itu diperlukan perhatian pemerintah dalam hal partisipasi program-programnya, yaitu: asset komunitas yang berupa modal manusia, modal fisik, modal ekonomi, dan modal social yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Asset komunitas tersebut ditunjukkan pada tingkat pendidikan masyarakat, tempat usaha dalam peran ekonomi, keterlibatan masyarakat, serta persepsi masyarakat utamanya dalam konteks ekonomi yang semuanya berkontribusi terhadap proses pembangunan KTM.

## Daftar Pustaka

- Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor: Kep. 214/Men/V/2007 tentang Pedoman Umum Pembangunan Kota Terpadu Mandiri.
- Najiyati, S., dkk. (2005). *Studi Pengembangan Kebijakan Perluasan Kesempatan Kerja Di Kawasan Transmigrasi*. Jakarta: Puslitbang Ketransmigrasian.
- Najiyati, S., dkk. (2010). *Partisipasi dan Sinergitas Komunitas Pembangunan KTM*. Jakarta: Inti Prima Promosindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1997 tentang Ketransmigrasian sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2009, tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1997 tentang Ketransmigrasian.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Pedoman Umum Pemberdayaan Unit Permukiman Transmigrasi Tahun 2008.

Warsono, S. H. (2011). *Analisis Kuantitatif untuk Penelitian Ketrasmigrasian Khusus untuk Asosiasi Skala Nominal dengan Ordinal, Model Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )*. Jakarta: PT Leuser Cita Pustaka.

### **Profil Penulis**

Novita Wahyu S adalah dosen tetap di Fakultas Ekonomi Manajemen bidang Sumber Daya Manusia Di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi. Minat penelitian penulis adalah sumber daya manusia. Penulis dapat dihubungi di email [novita.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:novita.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id).